



Efektifitas Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs. Muhammadiyah Kalosi

Husnul Khatimah¹, Muhammad Junaedi Mahyuddin², Handayani Sura³

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Enrekang
Jalan Jenderal Sudirman NO.17, Enrekang, Sulawesi Selatan, 91711, Indonesia
Penulis koresponden, e-mail : khatimahusnul47@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 05-10-2022
Disetujui: 20-11-2022

Kata kunci:

Layanan Informasi,
Motivasi Belajar peserta didik

ABSTRAK

Abstract: This research is motivated by the lack of motivation to learn in class VII students, especially class VII A in MTs. Muhammadiyah kalosi. The reduced motivation to study for class VII A at MTs.Muhammadiyah kalosi is caused by the large number of students in class VII A who cannot manage their study schedule at home, more students do assignments or homework at school and students are often not punctual in collecting assignments. The purpose of this study was to determine an increase in learning motivation in class VII students. MTs.Muhammadiyah kalosi before and after being given information services or treatment by researchers. In this study, quantitative methods were used and the data collection method used in this study was a questionnaire (questionnaire) technique with 23 students in class VII A as respondents at MTs Muhammadiyah Kalosi. The results obtained from this study are $t_{count} = -6.474$ and $t_{table} = 4.33$. The results before information services were provided to students were as follows: 9 students or 39% were in the high category, 11 students or 48% in the medium category, 1 or 4% of students in the low category and 2 or 9% in the very low category. As for the increase in learning motivation in class VII A students, it can be seen through the T test that has been carried out and obtained as follows $t_{count} > t_{table}$ ($-6,474 > 4.33$) or can be known through the results of $Sig\ 000 > 0.05$ so that it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi belajar pada peserta didik kelas VII A di MTs Muhammadiyah kalosi. Berkurangnya motivasi belajar kelas VII A di MTs Muhammadiyah kalosi disebabkan karna banyaknya peserta didik kelas VII A tidak dapat mengatur jadwal belajar dirumah, lebih banyak peserta didik yang mengerjakan tugas atau PR disekolah dan peserta didik juga sering tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar pada peserta didik kelas VII A MTs Muhammadiyah kalosi sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi atau perlakuan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kusioner (angket) dengan responden 23 peserta didik kelas VII A di MTs Muhammadiyah kalosi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah $t_{hitung} = -6,474$ dan $t_{table} = 4,33$. Adapun hasil sebelum layanan informasi diberikan kepada peserta didik sebagai berikut: 9 peserta didik atau 39% berada pada kategori tinggi, 11 peserta didik atau 48% pada kategori sedang, 1 atau 4% peserta didik pada kategori rendah dan 2 atau 9% pada kategori sangat rendah. Adapun juga peningkatan motivasi belajar pada peserta didik kelas VII A dapat diketahui melalui uji T yang sudah dilakukan dan di peroleh sebagai berikut $t_{hitung} > t_{table}$ ($-6,474 > 4,33$) atau dapat diketahui melalui hasil $Sig\ 000 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pendahuluan

Setiap siswa memiliki keinginan-keinginan yaitu keinginan mendekati dan keinginan memiliki. Pemahaman terhadap keinginan ini penting di dalam usaha memotivasi anak didik. Pentingnya motivasi dalam belajar yaitu belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak. Kegiatan belajar akan tercipta apabila layanan informasi terpenuhi dengan baik yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan (Prayitno, 2004). Sedang motivasi berarti setiap usaha yang disadari untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar meningkatkan kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi (Ngilim Purwanto, 2009:72).

Tumbuhnya perhatian dan minat siswa belajar dianggap telah tumbuhnya motivasi belajar siswa bersangkutan (Oemar Hamalik, 2015). Motivasi dapat bersumber dari dalam diri siswa sendiri berdasarkan kebutuhan, dorongan, dan kesadaran pada tujuan belajar. Motivasi ini disebut motivasi intrinsik. Motivasi belajar dapat juga tumbuh berkat rangsangan dan tekanan atau desakan dari luar, misalnya dengan hadiah, ganjaran, hukuman, dan pemberian harapan lainnya, yang disebut motivasi ekstrinsik. Kedua jenis motivasi ini berdaya guna dalam melakukan proses belajar, kendatipun motivasi yang bersumber dari diri sendiri dinilai lebih baik. Kendatipun demikian, motivasi ekstrinsik perlu digerakkan dan digunakan untuk mendorong kegiatan belajar siswa, dengan cara menciptakan kondisi-kondisi yang relevan. Kondisi-kondisi tersebut antara lain adalah lingkungan tempat belajar di kelas dan di rumah. Dengan demikian, diasumsikan kegiatan pengalaman belajar di luar kelas akan berkorelasi dengan motivasi siswa.

Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Sardiman, 2011: 73). Motivasi terbagi menjadi 2 macam. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan, Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah meliputi sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi dan pengaruh.

Para guru MTs Muhammadiyah Kalosi secara ril telah berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa. Usaha yang ditempuh antara lain guru BK memberikan bimbingan belajar dengan menggunakan berbagai layanan bimbingan. Layanan bimbingan kelompok tersebut dilaksanakan terhadap seluruh siswa. Langkah tersebut diharapkan akan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Karena pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut untuk seluruh siswa, maka pengaruhnya tidak hanya pada individu tertentu, tetapi terhadap seluruh siswa. Salah satu materi umum layanan bimbingan kelompok adalah pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman belajar, timbulnya kegagalan belajar, dan cara-cara menanggulangi kesulitan belajar. Layanan bimbingan kelompok ini dapat dipergunakan untuk memberikan pengarahan agar dalam diri siswa dalam memiliki motivasi belajar yang baik untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan

diri siswa. Motivasi belajar itu ditunjang adanya suatu kemampuan siswa dalam mengatur waktu belajar untuk dapat memecahkan masalah belajar serta adanya dukungan dari guru dan orang tua agar dapat lebih mandiri dalam belajar dan memperlancar proses tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Untuk pencapaian tujuan pendidikan tersebut diperlukan usaha belajar yang didukung motivasi belajar, dimana motivasi belajar ini bisa dibentuk melalui layanan bimbingan kelompok.

Kondisi Kelas VII MTs Muhammadiyah kalosi pada dasarnya mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok diberikan secara insidental dan tidak terjadwal sehingga kurang efektif dan memberikan layanan kepada sejumlah siswa secara bersama-sama. Fenomena yang ada, di Kelas Kelas VII MTs Muhammadiyah kalosi dalam masalah layanan bimbingan kelompok adalah: (1) layanan bimbingan kelompok telah diberikan kepada siswa, tetapi siswa belum memanfaatkan layanan bimbingan kelompok tersebut secara maksimal, (2) siswa lebih banyak bersikap pasif dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dari guru, (3) terdapat anak-anak yang kurang aktif dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Dalam masalah motivasi belajar terdapat gejala antara lain: (1) terdapat anak-anak yang memiliki motivasi belajar yang rendah, rata-rata anak-anak yang rendah motivasi belajarnya mendapatkan nilai kurang dari 50. (2) pada kelas VII, siswa yang selalu bermasalah dalam masalah belajarnya misalnya siswa malas dalam mengikuti pelajaran, (3) pada siswa tertentu, siswa-siswa yang malas dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah selalu bergantian antara anak yang satu dengan yang lainnya, (4) tugas-tugas yang seharusnya dikerjakan secara kelompok, terdapat anak enggan mengerjakan tugas bersama sehingga menggantungkan siswa lain dalam kerja kelompok tersebut.

Metode

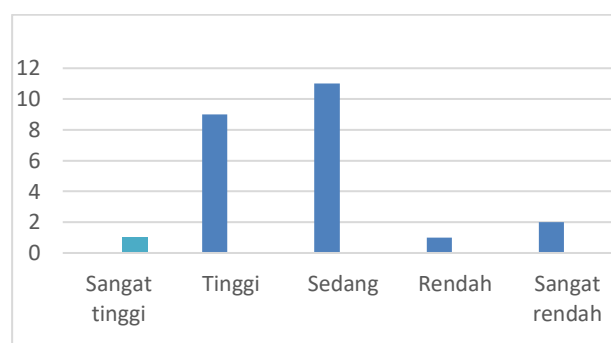
Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Muhammadiyah Kalosi yang beralamat di Jl. Jend Ahmad Yani No 29, Kel. Kalosi, Kec. Alla, Kab. Enrekang, Sulawesi Selatan 19751. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2021/ 2022. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VII MTs. Muhammadiyah Enrekang yang bermasalah dalam motivasi belajar berjumlah 23 siswa. Subjek penelitian dikenal sebagai anak-anak yang kurang motivasi belajarnya. Objek penelitian pada kegiatan ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan informasi melalui angket. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan non test. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan skala motivasi belajar. Observasi digunakan untuk mengamati guru pembimbing dalam layanan dan aktivitas siswa sewaktu mengikuti layanan. Skala psikologis digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa.

Peningkatan motivasi belajar dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan rata-rata perolehan skor dengan indikator kinerja pada tiap siklus. Indikator kinerja dalam penelitian ini berupa peningkatan motivasi belajar yang dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan media video-klip. Indikator kinerja layanan yaitu sekurang-kurangnya 80% siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi ($> 75\%$).

Hasil dan Pembahasan

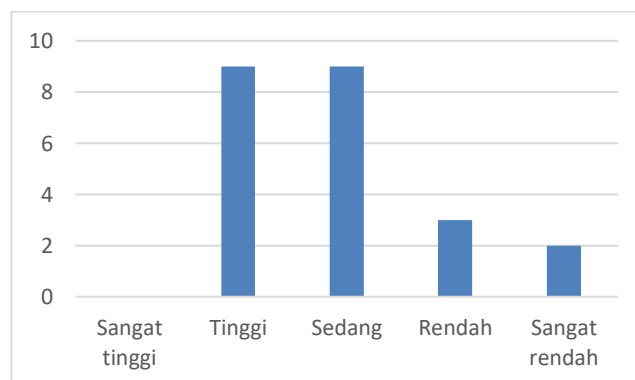
Penelitian tindakan layanan informasi ini dilakukann pada semester genap tahun pelajaran 2021/ 2022, penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 2 bulan dimulai pada bulan mei sampai dengan april 2022. Penelitian ini dilaksanakan dalam pemberian angket. Dalam pelaksanaan

penelitian ini terlebih dahulu dilakukan *pre-test* sebelum memberikan layanan informasi, kemudian setelah pemberian layanan informasi peserta didik, peneliti memberikan *post-test* secara keseluruhan terhadap 5 kali pertemuan dalam penelitian ini. Pada tanggal 8 Maret 2022, memberikan angket motivasi belajar kepada peserta didik kelas VII-A untuk melihat belajar mereka sebelum di berikan layanan informasi. Pertemuan kedua dengan materi motivasi belajar. Pertemuan ketiga dengan materi meningkatkan motivasi belajar dengan cerdas dan efektif di masa pandemi. Pertemuan keempat dengan materi belajar dan pembelajaran. Pertemuan kelima peneliti memberikan angket tentang motivasi belajar kepada peserta didik kelas VII-A untuk melihat motivasi belajar peserta didik sesudah peneliti memberikan layanan informasi. Dalam pengumpulan data *pre-test* dan *post-test* peneliti menggunakan metode angket dengan daftar pertanyaan. Selanjutnya setelah pelaksanaan masing masing tahapan untuk setiap pertemuan telah selesai dilaksanakan, maka didapatkan hasil pengolahan data seperti pada grafik berikut ini:



Grafik 1
Diagram pre test (sebelum) layanan informasi

Berdasarkan grafik 1 diperoleh informasi tentang penilaian proses aktivitas siswa dalam layanan kelompok sebelum menggunakan motivasi belajar. Sebanyak 9 peserta didik atau 39% berada pada kategori tinggi, 9 peserta didik atau 39% pada kategori sedang, 3 peserta didik atau 13% pada kategori rendah dan 2 peserta didik atau 9% pada kategori sangat rendah.



Grafik 2
Diagram post test (sesudah) layanan informasi

Sebanyak 9 peserta didik atau 39% berada pada kategori tinggi, 9 peserta didik atau 39% pada kategori sedang, 3 peserta didik atau 13% pada kategori rendah dan 2 peserta didik atau 9% pada kategori sangat rendah.



Grafik 3
Gambaran motivasi belajar pre test (sebelum) dan Post test (sesudah)

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada Motivasi Belajar Peserta didik MTs. Muhammadiyah Kalosi setelah dilakukan perlakuan dengan teknik informasi. Peningkatan yang signifikan ini terdapat pada kelas VII A yang telah diberikan perlakuan dengan teknik informasi. Hal tersebut diketahui dari hasil *Posttest* masing-masing peserta didik setelah memperoleh layanan informasi lebih meningkat jika dibandingkan dengan hasil *Pretest* sebelum mendapatkan perlakuan. Hasil yang ditunjukkan adalah adanya peningkatan nilai pada 23 peserta didik. Dengan perolehan nilai *Pretest* sebesar 76,04 Pada kelas VII A kemudian hasil perolehan nilai *Pretest* dibandingkan dengan hasil perolehan skor *Posttest* yaitu sebesar 79,73 pada kelas VII A.

Simpulan

Berdasarkan seluruh kegiatan penelitian kuantitatif dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa MTs Muhammadiyah Kalosi dapat ditingkatkan melalui layanan informasi dengan menggunakan angket. Sebelum diberikan layanan informasi diperoleh 9 peserta didik atau 39% berada pada kategori tinggi, 11 peserta didik atau 48% pada kategori sedang, 1 atau 4% pada kategori rendah dan 2 atau 9% pada kategori sangat rendah. Dan Sesudah diberikan layanan informasi diperoleh 9 atau 39% peserta didik pada kategori tinggi, 9 atau 39% pada kategori sedang, 3 atau 13% pada kategori rendah dan 2 atau 9% pada kategori sangat rendah. Adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah mendapatkan perlakuan layanan informasi, hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil uji t diperoleh thitung > ttable (-6.474 > 4,33) atau Sig 000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Edisi Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Alex Sobour (2003). *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asis Darma (2019) berjudul “*Hubungan Layanan Informasi dengan Motivasi Belajar Pada Siswa di SMA Tri Darma Gorontalo*”

- Budi Purwanto (2008). *Organisasi dan Managemen Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Djarwanto. (1994). *Pokok- pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknik Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Liberty.
- Djamarah. (2002). *Strategi Belajar Mangajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Di Ponerogo.
- Ita Dwita Lestari. (2019). “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Layanan Informasi Di SMK Negeri 6 Sukoharjo*”. Jurnal Education and Ecimini.No.01.(Januari-Maret) 2020.
- Makmur (2012). *Pengertian Dari Kata Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Makmur (2015). *Pengertian Pembelajaran dan Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto. M.Ngalima. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno dan Erman Anmi.(2008). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rinika Cipta.
- Rifai dan Anmi (2011). *Psikologis Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Sardiman. A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo: Jakarta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komperehensir*. Bandung : Alfabeta